PENGARUH KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SD PLUS SUNAN PANDANARAN BLITAR

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Idah Nur Cahyatiningsih

D71213102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIDKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Idah Nur Cahyatiningsih

NIM : D71213102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Minat menghafal Al-Qur'an Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar**" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
97D32AFF585172445
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Idah Nur Cahyatiningsih
D71213102

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **IDAH NUR CAHYATININGSIH**

NIM : **D71213102**

Judul : **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP MINAT MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA SD PLUS SUNAN PANDANARAN BLITAR**

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk di ujikan :

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Faizin, M.Pd.I	Drs. Sutikno, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Idah Nur Cahyatiningsih ini telah dipertanankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolchah, M. Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji II

Yahya Aziz, M. Pd. I

NIP. 197208291999031003

Penguji III

Moh. Faizin, M. Pd. I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. A. Yusam Thobroni, M. Ag

NIP. 197107221996031001

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: IDAH NUR CAHYATININGSIH
NIM	: D71213102
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / PAI
E-mail address	: idahcahaya123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP MINAT MENGHAFAL AL – QUR'AN SD PLUS SUNAN PANDANARAN BLITAR ".

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Idah Nur Cahyatiningsih)

ABSTRAK

Idah Nur Cahyatiningsih, NIM D71213102. Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar. Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Moh. Faizin, M.Pd.I dan Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Pada umumnya cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat-ayat al-Qur`an, salah satunya dengan menghafal al-Qur`an. Dalam perkembangan zaman banyak lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat program menghafal al-Qur'an pada usia dini. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam menghafal dibutuhkan peran guru pendidik terutama guru pendidikan agama islam. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat siswa untuk menghafal al-Qur'an.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitaif dengan pendekatan korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Adapun data yang digunakan adalah hasil dari analisis regresi yang kemudian disimultakan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya, 1)tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SD Plus Sunan Pandanaran Blitar sesuai dengan distribusi data yang diperoleh berada ditingkat yang cukup dengan besaran presentase 64,29% tingkat yang cukup dan 35,71% tingkat yang tinggi. 2)siswa kelas VI di SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar memiliki minat yang cukup tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil angket mengenai minat menghafal al-Qur'an yang menunjukkan bahwa 41,4% memiliki tingkat yang tinggi, dan 48,6% memiliki tingkat yang cukup dalam minat menghafal al-Qur'an. 3) Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar dibuktikan dengan hasil analisis regresi dengan F hitung = 144,055 > F tabel 5% = 2,51 berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel X dan Y, hasil analisis t hitung = 12,002 > t tabel = 1,998, dengan demikian juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y. Sehingga diketahui persamaan regresinya : y = + bx = 2,792 + 0,474X. Dan untuk uji hipotesis hubungan dua variabel mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru PAI terhadap variabel terikat yaitu minat menghafal al-qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar sebesar 67,9%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 11
G. Definisi Operasional 12
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam 18
   1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Agama islam 18
   2. Tugas Guru dalam Islam 20
   3. Profesionalisme Guru 23
   4. Kompetensi Guru 25
   5. Macam-macam Kompetensi Guru 26
   6. Pengertian Kompetensi Pedagogik 28
   7. Aspek – Aspek kompetensi Pedagogik 32
   8. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru ... 42
B. Konsep Minat 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Minat 45
2. Ciri-ciri Minat 46
3. Jenis-jenis Minat 47
4. Unsur-unsur Minat 48
C. Konsep Menghafal al-Qur'an 48
1. Pengertian Mengafal al-Qur'an 48
2. Metode Menghafal al-Qur'an 50
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an 52
D. Pengaruh Kompetensi Guru Agama dalam mengembangkan minat Menghafal al-Qur'an 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 55
1. Jenis Penelitia 55
2. Rancangan Penelitian 56
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 57
1. Variabel dan Indikator Penelitian 57
2. Instrumen Penelitian 58
C. Populasi dan Sampel 61
1. Populasi 61
2. Sampel 62
D. Teknik Pengmpulan Data 64
1. Observasi 64
2. Interview 64
3. Dokumentasi 64
4. Angket 65
E. Teknik Analisis Data 65
1. Analisis Regresi sederhana 66
2. Valititas dan Reabilitas 68
3. Uji Normalitas 70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 71
1. Visi, Misi, dan Tujuan SD Plus Sunan Pandanaran 71
2. Identitas Sekolah 72
3. Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir 74
4. Keadaan Siswa perjuli 2018 75
5. Jumlah Rombongan Belajar 75
6. Data Ruang 76
7. Data Ruang Lainnya 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Data Guru 77
9. Prestasi Sekolah 78
B. Penyajian Data 78
1. Penyajian Data Wawancara Kepada Guru 78
2. Penyajian Data Observasi 86
3. Penyajian Data Angket 92
C. Uji Validitas dan Realibilitas 95
1. Uji Validitas 95
2. Uji Realibilitas 98
D. Uji Normalitas 99
E. Pengujian Hipotesis 100

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 103
B. SARAN 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci umat Islam. Kandungan ayat-ayatnyamenjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Umat Islammempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat al-Qur'an.[1]Allah telah menjamin al-Qur'an yang agung ini terbebas dari segala bentuk pengubahan, penambahan, pengurangan maupun penggantian. Oleh *karena* itu, meski telah berabad-abad lamanya tidak satupun orang yang mampu mengubah, menambah, mengurangi atau menggantinya karena pasti Allah akan membuka kedoknya dan menyingkap tipu muslihatnya itu.[2]

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Ḥijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

"sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.[3]

[1]Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *Memelihara al-Qur'an : Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*, (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011), hlm. 3.
[2]Muhammad Bin Salih al-Uthaimin, *Usul Fi al-Tafsir: Pengantar dan Dasar-Dasar mempelajari Ilmu Tafsir, Tej. 'Ummu Saniyah,* (Solo: al-Qowam, 2014), hlm. 5.
[3]Kementerian Agama RI, *Al-Qur`ān dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1999), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangsa Arab dikenal memiliki daya hafalan yang kuat. Mereka mampu menghafal nasab atau garis keturunan mereka hingga generasi yang paling jauh, menghafal syair-syair dan merekam berbagai peristiwa penting yang pernah terjadi dalam ingatan mereka. Pada periode awal Islam, setiap Rasulullah SAW menerima wahyu, beliau melakukan sosialisasi kepada para sahabat dan memerintahkan untuk dihafal dan mereka pun menghafal bunyi wahyu tersebut dengan sangat antusias.[4] Rasulullah menjadi teladan mereka yang paling baik dalam menghafal al-Qur`an.

Tradisi menghafal al-Qur'an berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal al-Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara.[5] Terutama di pulau Jawa, hampir setiap daerah terdapat lembaga pendidikan bimbingan penghafal al-Qur'an.

Pada umumnya cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat-ayat al-Qur`an, salah satunya dengan menghafal al-Qur`an. Sejalan dengan perkembangan zaman, tradisi menghafal al-Qur`an melahirkan sistem sanad yang digunakan untuk mewariskan bacaan dari satu generasi ke generasi dan sistem sanad ini kemudian melahirkan madhab-madhab bacaan yang kemudian didukung

[4]Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *Op.Cit.,* 4.
[5]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan kurikulum taḥfīẓ kepada para peserta didiknya.

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Usia dini adalah usia yang ideal untuk menghafalkan al-Qur'an. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafalkan al-Qur'an dan belajar apapun, karna daya ingat masih kuat, semakin tua seseorang maka daya ingat akan semakin berkurang. Oleh sebab itu pada jenjang sekolah dasar baik SD ataupun MI, sudah banyak sekolah yang mencanangkang program menghafal al-Qur'an. Salah satunya adalah SD Plus Sunan Pandanaran Blitar, dikarenakan letak sekolah ini berdekatan dengan beberapa pondok pesantren penghafal al-Quran serta melatih siswa lebih dini untuk menghafal al-Qur'an.

Terdapat beberapa faktor penting yang melatar belakangi siswa untuk menghafal al-Qur'an. Bakat dan minat merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi siswa untuk menghafal al-Qur'an. Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang perlu dikembangkan yang di latih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, "kemampuan" merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan pelatihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menentukan "prestasi" seseorang. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang mencerinkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.[6]

Anak terlahir sebagai manusia yang unik dengan berbagai anugerah, sifat, intelegensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial yang berbeda- beda antara satu dengan yang lainnya. Bakat adalah kemampuan bawaan berupa potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.[7] Bakat yang tidak dikembangkan akan menjadi bakat- bakat terpendam yang tidak memiliki arti apapun bagi anak itu sendiri maupun lingkungan.[8]

Bakat merupakan potensi yang terpendam dalam diri seseorang. Agar bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan serta ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, dan pengalaman agar dapat teraktualisasi dengan baik. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Keberadaan minat merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Bakat perlu dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan karena dengan suasana yang menyenangkan akan membuat minat anak bertambah dan akan lebih

---

[6]Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*,(Jakarta: Gramedia,1985), hlm. 17-18.
[7]Conny Semiawan, et al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah***,** (Jakarta : PT. Gramedia, 1984), hlm. 1.
[8]Seto Mulyadi, *Memacu Bakat dan Kreativitas*, (Jakarta : PT Gramedia, 1998), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bakatnya masing- masing.[9]

Tujuan pendidikan pada hakekatnya ialah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, baik sesuai dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga kebutuhan akan pendidikan berbeda-beda pula.[10]

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tenang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) meyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang berfungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[11]

Sebagai pengajar atau pendidik , guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada nya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan penngkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

---

[9]Ibid, 14.
[10]Utami Munandar, *Op.Cit.* 23.
[11]Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam pembelajaran,*(Jakarta: Bumi Aksara,2010), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih dari sekedar panutan, hal ini pun menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.[12]

Oleh karena itu peneliti beriisiatif untuk mengkaji lebih mendalam melalui kegiatan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Minat menghafal Al-Qur'an Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar".**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar?
2. Bagaimana minat menghafal al-Quran siswa SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar?
3. Apakah kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap minat menghafalal-Qur'an siswa SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

[12]Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional,*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1998), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar?
2. Mengetahui minat menghafal al-Quran siswa SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar?
3. Mendalami apakah kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar

D. **Kegunaan Penelitian**

Dalam penulisan ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan konstribusi ilmiah mengenai pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat anak penghafal al-Qur'an.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi pencapaian tujuan pendidikan islam yakni melahirkan generasi yang berkepribadian muslim dan unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi kalangan akademis khususnya guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi input dalam mengembangkan lembaga pendidikan (sekolah).

c. Bagi peneliti

i. Semoga penelitian ini membawa manfaat dan berkah, menjadi semangat akan selalu mengembangkan kepribadiannya.

ii. Untuk melatih diri berkreatif dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian lain yang lebih baik

d. Umum, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis. Selama ini telah banyak penelitian yang mengkaji tentang minat dan bakat murid. Maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang ditulis Nurul Asyiqin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, jurusan Kependidikan Islam, dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak Tuna Rungu di SMP Luar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasa Tuna Rungu "KARYA MULIA" Surabaya". Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam memperoleh data-data yang ada mengenai peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tuna rungu di SMP Luar Biasa Tuna Rungu "KARYA MULIA" Surabay. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tuna rungu di SMPLB-B tersebut dapat dilihat dari pendidikan dan pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang diberikan, serta dari prestasi-prestasi yang mereka raih. Diantaranya prestasi di bidang olah raga, kesenian, ketreampilan dan sains. Faktor yang mempengaruhi pengembangan minat dan bakat tersebut diantaranya kondisi anak dan kesehatan emosionalnya, tingkat intelegensi, minat, bakat, dan motivasi diri. Melihat dari beberapa prestasi yang pernah diraih dalam perlombaan dan porseni yang diikuti, peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak tuna rungu di SMPLB-B ini sudah cukup efektif dan berhasil dengan baik.

2. Penelitian skripsi yang ditulis Qurrotul A'yuni Alfitriyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembanagan Kepribadian Remaja di MTS DARUL ULUM Waru Sidoarjo".* Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan kepribadian remaja di MTS "Darul Ulum" Waru Sidoaro adalah sebagai uswatun hasanah, sebagai pembimbing atau fasilitator, sebagai pengganti orang tua, sebagai inspirator, sebagai pemimpin atau direktur belajar. Faktor penghambat dalam peran guru adalah akhlak mulia karena terkadang sudut pandang tiap guru terhadap akhlak yang mulia itu berbeda. Sedangkan faktor pendukung dalam peran guru adalah murid menganggap guru sebagai orang yang sempurna dan apa yang dilakukan dianggap benar, sehingga apa yang dikerjakan dapat langsung diterima oleh siswa.

3. Penelitian skripsi yang ditulis Juwita Tiara Asri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Emosi Peserta Didik di SMP Islam Sidoarjo".* Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan verivikasi data. Berdasarkan dari hasil kajian skripsi ini, dapat disimpulakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa peran guru PAI dalam pengembangan emosi peserta didik di SMP Islam Sidoarjo adalah sebagai uswatun hasanah, sebagai pembimbing, sebagai pengganti orang tua, sebagai pemimpin atau direktur belajar, meningkatkan kesadaran diri anak dengan membina dan memberikan pelatihan sehingga peserta didik dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan diatas menunjukkan terdapat beberapa titik perbedaan diantaranya:

1. Fokus kajian penelitian yang berbeda
2. Lokasi penelitian yang berbeda

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.Variabel itu termasuk atribut dari sekelompok orang atau subjek yangmempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.[13]Variabel juga dapat dikatakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabledalam suatu penelitian itu terdapat dua macam variabel antara lain: variable bebas (*Independent variable*) dan variable terikat (*dependent variabel*).

Variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, input, predictor, dan antecedent.[14]

[13]Sugiyono, Statistika *Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 2.
[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dua macam variabel, dengan penjelasan dibawah ini:

a. Variabel bebas

Kompetensi guru PAI sebagi variabel pengaruh (*InpendentVariable*), dengan indikator sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik
2) Kompetensi Kepribadian
3) Kompetensi Sosial
4) Kompetensi Profesional

b. Variabel terikat

Minat menghafal al-Qur'an sebagai variabel terpengaruh (*Dependent Variable*), dengan indikator sebagai berikut:

1) Unsur Kognisi
2) Unsur Emosi
3) Unsur Konasi

G. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati dan atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati ini membuka kemungkinan untuk orang lain melakukan hal yang serupa. Sehingga apapun yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.[15]

[15]Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1988), hlm. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pembahasan lebih fakus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, diantaranya:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan lain sebagainya), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[16]

2. Kompetensi Pedagogik

   a. Kompetensi

      Kompetensi sendiri memiliki kandungan arti (makna) yang meliputi tiga aspek:

      1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan katakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.

      2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tindak laku dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran untuk kerja nyata yang tampak pada pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dengan piawai.

[16]Departemen Agama dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 747.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil kerja itu memenhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil dari unjuk kerja.[17]

b. Pedagogik

Pedagogik sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu *paidagogeo.* Paidagogeo terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang bearti anak dan *ago* yang bearti mengarahkan[18]. Dengan demikian, kata paidagogeo bearti mengarahkan anak. Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak kearah tujuan tertentu.

3. Guru

Guru dalam kamus besar bahasa indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[19] Pengertian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[20]

---

[17] Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal, 1150
[18] Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). Hal, 242
[19]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 27
[20]Undang-Undang, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum hukum agama islam.[21]

4. Minat

Minat adalah aktifitas atau tugas- tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan dan kenikmatan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseoranguntuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberikebebasan untuk memilih[22]

5. Penghafal al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata *hafizha-yahfazhu* artinya menghafal sedangkan *tahfizh* artinya hafalan. kata "*tahfizh*" jika, di gandeng dengan kata *"al-Qur'an*" maka, dibaca "*tahfizhul qur'an*" artinya hafalan AlQur'an atau menghafal al-Qur'an. "menghafal artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat".[23] Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.[24]Adapun yang dimaksud dengan hafalan al-Qur'an adalah mata pelajaran kurikulum khusus yang harus dicapai oleh peserta didik.

---

[21]Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98.

[22]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,(Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 114.

[23]KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* Lihat di http://kbbi.web.id/menghafal. Diakses pada 3 September 2018

[24]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah,*(Bandung: Syamil, 2004), hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud judul diatas adalah untuk mengetahui apakah guru PAI berpengaruh terhadap minat siswa dalam menghafal al-Qur'an.

H. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan mengenai kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, dan juga mempermudah penyusunan penelitian ini. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori

Mengurai tentang guru PAI mencakup: pengertian guru PAI, tugas guru, profesionalisme guru, kompetensi pedagogik guru.

Mengurai tentang minat yang mencakup: pengertian minat, ciri-ciri minat, jenis-jenis minat.

Mengurai tentang menghafal al-Qur'an mencakup: pengertian menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitisn, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang deskripsi data yang meliputi profil SD Plus Sunan Pandanaran Blitar, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TOERI

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan proses pembelajaran di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di tempat lembaga tertentu, tetapi bisa juga di masjid, surau atau musholah, di rumah dan sebagainya. Dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan betanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.[25]

Al-Mu'alim atau al-Ustadz dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya sebatas dalam keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah, seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda sebagaimana dijelaskan oleh pakar

[25]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikolog terkenal Howard Gardner.[26] Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Sama dengan teori Barat, pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu desebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. Dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Menurut Ramayulis, hakikat pendidik dalam al-Qur'an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Lebih lanjut, Zayadi mengatakan bahwa secara formal, selain mengupayakan seluruh potensi peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar

[26]Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsep Sampai dengan Implementasi*,(Yogyakarta: Hikayat, 2004), hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tingkat kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi tugasnya sebagai *'Abdullah* dan *Khalifatullah*.[27]

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang.[28]

2. Tugas Guru dalam Islam

Tugas Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Q.S. al- Imron/3: 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلالٍ مُبِينٍ

[27]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164.
[28]Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah, dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al - Imron/3:164).

Allah benar- benar memberi keuntungan dan nikmat kepada semua mukmin umumnya dan kepada orang- orang yang beriman bersama- sama Rosulullah khususnya, karena Allah telah mengutus seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, sehingga mereka mudah memahami tutur katanya dan dapat menyaksikan tingkah lakunya untuk diikuti dan dicontoh amalamal perbuatannya. Nabi Muhammad langsung membacakan ayat- ayat kebesaran Allah menyucikan mereka dalam amal dan iktikad, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al- hikmah. Adapun yang dimaksudkan al- kitab adalah suatu *kompendium* semua pengetahuan yang diwahyukan (*revaled knowledge*), sedangkan al- hikmah mencakup semua pengetahuan perolehan (*acquired knowledge*).[29]

[29] Kementerian Agama RI, *Al-Qur"an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).,h. 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptaan- Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2) Pengajaran yakni, pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan. Jadi, jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah- tengah masyarakat.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islami juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebgaiandilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.[30]

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab

[30]*Ibid*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi teladan. Dengan kata lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya.[31]

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik didalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberi contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi, secara umum mengajar hanyalah sebagian dari tugas pendidik.

3. Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession.* Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.[32] Arifin dalam buku Kapita Selecta Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang di peroleh melalui pendidikan atau latihan khusus.[33]

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konsepsional, secara teknik atau latihan.[34]

---

[31]Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 128-129.
[32]John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 449.
[33]Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105.
[34]Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres,1991), hlm. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat di pegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[35]

Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memeperoleh pekerjaan lain[36]. Profesi seseorang yang mendalami hukum adalah ahli hukum, seperti jaksa, hakim, dan pengacara. Profesi seseorang yang mendalami keperawatan adalah perawat. Sementara itu, seseorang yang menggeluti dunia pendidikan (mendidik dan mengajar) adalah guru, dan berbagai profesi lainya.

---

[35] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*,(Jakarta: Depdiknas,2005)

[36]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Beljar Mengajar*,(Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1988), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap , dan keterampilan) tertetu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorangdalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran,dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlindan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapatmelaksanakanpekerjaan tersebut secara efektif dan efesien seta berhasil.

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya.[37]

4. Kompetensi Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan

[37]Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.[38]

Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.[39]

5. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup

[38]Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, (*Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.
[39]*Ibid*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunujkkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.[40]

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru/dosen mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciriciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah keseluruhan yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan pebuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.[41]

c. Kompetensi Sosial

Menurut Buchari Alma (2008:142), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.[42]

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

---

[40]Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 110.
[41]Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 40.
[42]Agus Wibowo dan Hamrin, *Op.Cit.*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.[43]

Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.[44]

6. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik sendiri berasal dari bahasa yunani kuno yaitu *paidagogeo*. *Paidagogeo* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeo* berarti mengarahkan anak.[45] Istilah lainnya yaitu Paedagogio yang bearti pergaulan dengan anak. Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah *"Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak"*.[46]

Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak kearah tujuan tertentu. Jadi,

---

[43]Wiji suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media group,2009), hlm. 37-38.
[44]Piet. A. Sohertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 1994), hlm. 30.
[45] Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2003)., hlm. 242
[46] Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1998). Hal : 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang guru harus mempunyai kompetensi tersebut saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami peubahan.

Kompetensi pedagogik sesuia dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.[47] Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

[47] Undang – undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pengertian diatas itu dapat kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik itu adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembeljaran, mengeplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.[48]

Pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain

[48] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal, 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainya.[49] Kompetensi Pedagogik meliputi, Memahami peserta didik secara mendalam, Merancang pembelajaran (termasuk) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), Melaksanakan pembelajaran, Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.[50]

Hal ini perlu diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

[49] Kunandas, *Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20020. Hal,54
[50] Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel , 2009). Hal, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Aspek – Aspek Kompetensi Pedagogik

Aspek ini diartikan bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

a. Pemahaman Landasan atau Wawasan Kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembeljaran yang berbasis subjek(mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina, selain itu, guru memiliki pengentahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dan lembaga pendidikan yang diakreditas pemerintah.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Secara umum pemahaman peserta didik dapat berarti kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa (baik fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam bukunya menyebutkan sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tingkat Kecerdasan

Arti dari kecerdasan (intelegensi) sebagai berikut :

- kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau berbuat atau dalam memecahkan masalah atau dalam melaksanakan tugas.
- suatu kemampuan mental individu yang ditunjukan melalui kualitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.[51]
- Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.[52]

[51] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007). Hal, 117

[52] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ., h. 79- 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa selain ditentukan berdasakan hasil tes IQ, ternyata tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan dan keberhasilan seseorang dalam bertindak atau dalam memecahkan masalah.

2) Tingkat Kreativitas

Seperti halnya pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik, guru juga diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik Bahri dan Zain menyebutkan ada tiga aspek keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, yaitu variasi dalam gaya mengajar, dalam menggunakan media/bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Salah satu contoh metode pengajaran yang kini sering digunakan di banyak sekolah adalah metode inquiry (inkuiri), yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeksplorasi sesuatu sesuai dengan persepsi dan kreativitas peserta didik.

3) Cacat fisik

Dalam bagian ini guru dituntut untuk dapat memahami kondisi fisik peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kelainan (cacat). Dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, sikap dan layanan yang berbeda dapat dilakukan sesuai dengan kondidi fisik yang dialami peserta didik. Misalkan jenis alat bantu/media yang berbeda bagi penyandang cacat tuna netra, mengatur posisi duduk bagi tuna rungu ataupun perlakuan khusus seperti membantu duduk bagi peserta didik yang mengalami lumpuh kaki.

4) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.[53]

Pada dasarnya proses belajar mengajar bertujuan menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan (pertumbuhan dan perkembangan) struktur kognitif siswa. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang paling tinggi,yaitu:

- Pengetahuan/hafalan/ingatan.
- Pemahaman.
- Penerapan.
- Analisis.
- Sintesis.
- Penilaian.[54]

Dari pemaparan di atas tentang keempat pemahaman yang harus dimiliki seorang guru terhadap peserta didiknya, maka di sini tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan peserta didiknya guna mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan tugas yang diemban ini, maka guru terlebih dahulu haruslah memahami berbagai aspek ataupun karakter yang dimiliki peserta didiknya, dengan cara itu maka akan lebih memudahkan guru dalam membawakan pembelajaran yang tepat, meskipun

[53]*Ibid*., h. 95

[54] Anas sudiyono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, 1996). Hal, 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai latar belakang aspek ataupun karakter yang berbeda.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.[55]

Dengan perancangan pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru dalam membawakan diri dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peserta didik akan dengan mudah menyerap pelajaran dengan baik.

Perancangan pembelajaran tersebut di atas, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

1) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan

[55] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)., h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak *(Thinking Skill).*

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup program kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen- komponen yang saling berhubungan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya. [56]

Dari ketiga indikator di atas, semuanya diperlukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan agar terciptanya alur pembelajaran yang kondusif dan terstruktur di dalam kelas.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat

[56] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ., h. 100- 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk menfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) Benchmarking

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Keunggulan ini dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara *continue* dan berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dari kelima cara pengukuran evaluasi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya evaluasi hasil belajar ini dilakukan. Agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan ketercapaiannya guru dalam mengajar di dalam kelas.

8. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

3) Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

4) Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

5) Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

6) Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepsek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepsek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

7) Pengawasan sekolah

Pengawasan kepsek ditujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepsek bisa menampung kriti saran dari orang tua. [57]

[57] Algesindo Usman, User. 2001, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya) ., h. 45-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan ketujuh faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di atas, sudah jelas bahwa ada beberapa pengaruh atau faktor yang sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi, guru tersebut mau tidak mau harus professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencerdaskan dan dapat memaksimalkan *transfer of knowledge* pada peserta didiknya.

B. Konsep Minat

1. Pengertian Minat

Dilihat dari pengertia etimologi, minat berarti kesukaan (kecendrungan) hati pada suatu kegiatan.[58] Sedangkan menurut arti terminologi minat berarti:

a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.[59]

b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang

[58]WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1134.
[59]Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian,*(Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.[60]

c. Minat adalah seberapa besar seorang individu merasa suka atau tidak kepada suatu rangsangan.[61]Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseoranguntuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minatmerupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat.

Dari pengertian tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa arti dari minat adalah kecendrungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan.

2. Ciri-Ciri Minat

Minat yang terjadi dalam diri individu dipengaruhi dua faktoryang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam diri individuatau keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam individuberupa keinginan atau senang pada perbuatan. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Minat dari luar individu berupa dorongan atau paksaan dari luar individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

[60]Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 92.
[61]Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,(Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Siti Rahayu Hadinoto ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:[62]

a. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.

b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

3. Jenis-jenis Minat

Pengelompokkan jenis minat sebagai berikut:[63]

a. Minat biologis atau minat primitif, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada hal makan dan kebebasan beraktivitas.

b. Minat sosial atau minat kultural, yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya, minat ini meliputi: kekayaan, bahasa simbol, harga diri, atau prestise sosial, dan sebagainya.

4. Unsur-unsur Minat

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdurrahman Abror dalam buku psikologi pendidikan bahwa minat itu mengandung tiga unsur, yaitu:

---

[62]Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Perkembangan,*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 189.
[63]Witherington, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Unsur kognisi (mengenal) dalam pengertian bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
b. Unsur emosi (perasaan) karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang)
c. Unsur konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur diatas yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.[64]

C. Konsep Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Kata menghafal sendiri berasal dari kata hafal yang bermakna telah masuk kedalam ingatan dan dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkanya diluar kepala.[65]

Al-Qur'an adalah panduan hidup, way of live, yang semestinya mengabadi, ialah hidup kita.[66]

Secara bahasa (etimologi) al-quran berasal dari bahasa arab yaitu Qur'an yang artinya bacaan karena seluruh isi dalam al-Qur'an adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat, di turunkan kepada nabi Terakhir, melalui malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf yang di riwayatkan kepada kita secara mutawattir, merupakan ibadah bila

[64]Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), hlm. 112.
[65]R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru,*(Jakarta: Karisma, 2009), hlm. 99.
[66]Yahya Ghautsani, *Metode cepat hafal Al-Qur'an*, (Solo : Assalam, 2014), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya, dimulai dengan surat al fatihah dan di akhiri dengan surat an-Naas.[67]

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat ulama tentang pengertian al-Qur'an tersebut, baik ulama Indonesia maupun ulama dari luar Indonesia. Di antara mereka itu adalah:

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dia memberikan pengertiannya : "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya."

Dari rumusan definisi Qur'an di atas memberi gambaran kepada kita tentang karakteristik dari al-Qur'an yaitu : kalam Allah, mengandung Mukjizat, di turunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat jibril, tertulis dalam mushaf, di sampaikan dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah dan diawali dengan surat al-fatihah dan di akhiri dengan an-naas.

Istilah menghafal al-Qur'an dapat di interprestasikan sebagai proses memahami dan memplejari al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat al-Qur'an (Mushaf).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an adalah cara sistematis dan terfikir secara baik di tempuh oleh seseorang guru guna untuk memudahkan murid dalam menjaga, memahami, memelihara

[67]Mudzakir AS, *Studi ilmu-ilmu Qur'an*,(Jakarta:PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah saw, dengan cara menghafal dan dapat mengucapkanya kembali dalam melihat al-Qur'an (Mushaf).

2. Metode menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, ada banyak metode yang dapat di terapkan oleh seseorang guru untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan menghafal al-Qur'an.

Adapun Metode-metode yang dapat di gunakan adalah :

a. Metode *Talqin*

Metode talqin yaitu suatu cara penghafalan yang di lakukan oleh pengajar dengan membaca suatu ayat kemudian di tirukan oleh sang murid secara berulang-ulang. Talqin juga bisa di sebut dengan membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan.

Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang, jumlah pengurangan bervariatif sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Cara ini akan memerlukan kesabaran yang ekstra dan waktu yang banyak.[68]

b. Metode *Tallaqi*

Metode *tallaqi* yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalanya kepada gurunya[69], dalam metode

[68]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit.,* 51.
[69]Bahirul Amali Herry, *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini hafalan santri akan di uji oleh guru pembimbing. Seorang santri akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa melihat Mushaf.

Dengan *metode* ini santri bisa menguasai hafalanya , sebab hampir setiap harinya siswa harus menyetorkan dan mempresentasikan hafalanya di depan gurunya.

c. Metode Mu'aradhah

Metode *Mu'aradhah* Yaitu murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian[70]. Penghafal hanya melakukan keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang akan di hafal yang akan di bacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan dalam mencari orang untuk menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan Murratul Qur'an melalui kaset-kaset Murratul Qur'an.

Metode ini *mengajarkan* untuk saling memperhatikan antar sesama pasangan dalam proses menghafal al-Qur'an. Fokus perhatian meliputi gerak bibir, intonasi suara, dan bacaan selama proses menghafal.

Sesama peserta bisa saling membenarkan ketika terjadi kesalahan dalam bacaan pada saat proses menghafal Al-Qur'an dan peserta menjadi aktif dan saling menyemangati sehingga tumbuh kepedulian terhadap sesama selama proses menghafal.

[70]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghafal antar teman merupakan pendekatan untuk saling menyimak, mencocokan dan mengevaluasi hafalan ayat demi ayat antar sesama pasangan, sehingga jika di temukan kekeliruan dalam hafalan, bisa langsung di tashih atau di benarkan oleh sesama pasangan.

Metode ini membantu siswa agar lebih cepat menghafal, karena selain ayat al-Qur'an di bacakan orang lain teman yang lainya mendengar dan itu dilakukan secara berulang-ulang dan di sela waktu yang lain juga mendengarkan Murratul Qur'an melalui kaset-kaset *Murratul* Qur'an.

d. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat al-Qur'an yang sudah di hafal, metode ini juga dapat di lakukan dengan cara sendiri juga dapat dilakukan bersama orang lain.[71]

Metode ini membantu siswa agar selalu menghafal terus menerus, sehingga hafalan menjadi kuat dan tidak mudah lupa karena sering mengulang-ulang bacaan al-Qur'an.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an yaitu:[72]

a) Membaca dengan benar

[71]Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit.,* 57.
[72]Amjad Qasim, *hafal al-qur'an dalam sebulan*,(Solo :Qiblat Press , 2010), hlm. 137-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memperbaiki Mahkraj

c) Mengakuratkan harakat

d) Mengakuratkan kata

e) Mencermati akhir ayat yang sungguh-sungguh Menghafal dengan kuat

f) Mendengarkan hafalan kepada orang lain

g) Mengulang-ulang pada waktu berekatan

h) Menggabungkan hafalan yang baru di hafal dengan halamansebelumnya.

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama dalam Mengembangkan Minat Menghafal al-Qur'an

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan lain sebagainya), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.Minat adalah kecendrungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama islam. Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islami juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagaian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dengan kata lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Keteladanan inilah yang menimbulkan ketertarikan murid untuk mencontoh hal baik apa yang dilakukan guru. Sehingga dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat erat kaitannya dengan minat siswa. Dari sinilah minat menghafal al-Qura'an bisa di kaitkan dengan kompetensi guru agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Minat menghafal Al-Qur'an Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar" maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan caa meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.[73]

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik

[73]Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.[74]

2. Rancangan Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.[75] Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian analitis yang non-eksperimental. Pada penelitian analitis ini, analisa ditujukan untuk menguji hipotesa dan mengadakan yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.[76]

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan
   1) Menyusun rencana penelitian
   2) Memilih lapangan penelitian
   3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
   4) Menyiapkan perlengkapan penelitian
b. Tahap Pekerjaan Lapangan
   1) Memasuki latar penelitian dan persiapan diri
   2) Pengambian sampel penelitian
   3) Membagikan angket penelitian
   4) Pengumpulan data

[74]Ahmad Tanzeh, *Metotologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 10.
[75]Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 99.
[76]*Ibid,* 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Menganalisis data berdasarkan hipotesis

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.[77] Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi.[78] Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Kompetensi pedagogik guru PAI sebagi variabel pengaruh (*Inpendent Variable*), dengan sub variabel dan indikator sebagai berikut:

1) Pemahaman Landasan atau Wawasan Kependidikan
2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik
3) Perencanaan Pembelajaran
4) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

[77]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 10.
[78]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Evaluasi Hasil Belajar

b. Variabel terikat

Minat menghafal al-Qur'an sebagai variabel terpengaruh (*Dependent Variable*), dengan sub variabel dan indikator sebagai berikut:

1) Unsur kognisi, dengan indikator:

a) Konsep positif terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an

b) Berpusat pada manfaat menghafal al-Qur'an

2) Unsur emosi, dengan indikator:

a) Rasa suka pada kegiatan menghafal al-Qur'an

b) Kepuasan pribadi pada kegiatan menghafal al-Qur'an

3) Unsur konasi, dengan indikator:

Besarnya dorongan dalam diri untuk menjadi penghafal al-Qur'an

2. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrument dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.[79]

[79]Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen yang peneliti gunakan sebagai alat pengumpul data berupa angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.[80]

Dalam pengujian kevalidan instrumen, dibedakan menjadi empat jenis antara lain *Construct* Validity, *Content Validity, Face Validity, dan Predictive Validity.* Disini, peneliti menggunakan *Predictive Validity* yang menunjuk kepada instrumen peramalan. Meramal sudah menunjukkan bahwa kriteria dari penilaian berada pada saat yang akan datang.[81] Jadi disini dapat dikatakan bahwasannya *Predictive Validity* adalah instrumen asesmen yang memprediksi performa masa depan di bidang tertentu.[82]

Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan berapa kali pun data itu diambil akan tetap sama. Hal yang perlu diingat bahwa yang

[80]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* (Jakarta : Kencana, 2010), cet. Ke-1, edisi. 1, hlm. 185.
[81]S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), cet. Ke-6, hlm. 189.
[82]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, Penerjemah : Amitya Kumara, (tt : Erlangga, 2009), edisi 6, hlm. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipercaya itu adalah datanya, bukan alat pengambil datanya. Instrumen yang reliabel sebenarnya mengandung makna bahwa instrumen tersebut cukup mantap untuk mengambil data penelitian, sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya hasilnya. Siapa pun yang menjumpai data itu akan merasa yakin bahwa data itu benar adanya.[83]

Instrumen yang peneliti gunakan yakni wawancara, angket/ kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Untuk teknik dan indikator dari masing-masing instrumen akan peneliti paparkan pada pembahasan teknik pengumpulan data. Mengenai sumber data dari penelitian, peneliti mendapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

no	variabel	indikator	F	UF	jumlah
1	Kompetensi Pedagogik Guru	Pemahaman Landasan atau Wawasan Kependidikan	1,4,15, 17,19	14	6
		Pemahaman Terhadap Peserta Didik	9,12	21	3
		Perencanaan Pembelajaran	2,20	5,18	4
		Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	6,7	10,11, 13	5

[83]Punaji Setyosari, *Op.Cit.*, 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	22	16	2
		Evaluasi Hasil Belajar	-	3,8,23	3
2	Minat Menghafal al-Qur'an	Konsep positif terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an	1	7	2
		Berpusat pada manfaat menghafal al-Qur'an	4	3	2
		Rasa suka pada kegiatan menghafal al-Qur'an	9	5	2
		Kepuasan pribadi pada kegiatan menghafal al-Qur'an	10	2	2
		Besarnya dorongan dalam diri untuk menjadi penghafal al-Qur'an	6	8	2

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ditarik kesimpulan.[84] Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak.[85]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Plus Sunan Pandanaran Blitar.

Jumlah Populasi

Tabel 3.1

Tabel Jumlah Populasi Siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar

No	Kelas	Jumlah
1	VI A	24
2	VI B	23
3	VI C	23
	Jumlah	70

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.[86]

Adapun teknik pengambilan sampel ada dua, yaitu *random sampling* dan *non random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara sembarang atau acak. Dalam teknik random sampling

[84]Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.,* 149.
[85]*Ibid,* 173-174.
[86]*Ibid,* 131-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Sedangkan dalam *non random samping*, tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.[87]

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini penulis mempergunakan teknik *random sampling*. Dimana setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik *random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah random kelas.

Berapa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian? Jawabannya tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka penarikan sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[88] Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 70, maka penarikan sampelnya diambil keseluruhan dari jumlah populasi.

---

[87]Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 149-151.
[88] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk nmemperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian, maka memerlukan adanya metode pengumpulan data.

Adapun teknik yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[89]

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Interview (wawancara)

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[90]

3. Dokumentasi

[89]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 62.
[90]Suharsimi Arikunto, Op.Cit., 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[91]

Teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.

4. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.[92]

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan program *Statistik Program for Socoal Science (SPSS) 25 Windows.* Dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisis regresi linier berganda. Akantetapi untuk menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang

[91]Margono, *Op.Cit.*, 181.
[92]Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan uji asumsi klasik. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linier ganda tersebut dapat digunakan dan apabila tidak memenuhi syarat yang ada, maka regresi linier ganda tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lain.[93]

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.[94]

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.[95]

1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan sianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2,....Xn) dengan variable dependen (y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

[93]R. Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 124.
[94]Joko Subagyo, *Op.Cit.*, 104.
[95]*Ibid*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya Berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y' = a + b_1 X_1+b_2X_2 +....+ b_nX_n

Keteranga:

Y' = Variable dependen

X_1 dan X_2 =Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2....X_n$=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dalam regresi ada beberapa hal yang harus dianalisis yaitu

a. Koefesien Regresi

Menjelaskan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi sederhana adalah Ỹ=a+bx, dimana Ỹ adalah variabel tak bebas (terikat) Xadalah variabel bebas, a adalah pendukun bagi intersep(a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak di ketahui sehingga di duga menggunakan statistik sampel.

b. Koefesien Determinasi (R^2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

R^2 menjelaskan seberapa besar presentasi total variasi variabel dependen yang diajukan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu $R^2 1$ berarti ada kecocokan sempurna. Sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara "mekuadratkan nilai koefesien korelasi (r) yang telah dihitung".

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes dapat dikatakan validitasnya tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.[96]

[96] Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015)., h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Friedenbeg biasanya dalam pengembagan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat tes adalah item-item yang memiliki kerelasi di atas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka 1 maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).[97]

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas dari item-item pada setiap variabelnya. Setelah melalui uji validitas dengan program *Statistical Package For Science* (SPSS) for Windows v. 16.00, maka untuk menentukan valit tidaknya suatu aitem maka dapat dilihat pada tabel *Corrected Item Total Correlation*. Jika nilai pada tabel *Corrected Item Total Correlation* >0,30 maka aitem tersebut valid tetapi jika nilai pada tabel *Corrected Item Total Correlation* <0,30 maka item tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajengan hasil suatu hasil pengukuran dinyatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap objek yang sama. Menurut azwar bahwa tingkat rendahnya

[97] Friedenberg, *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*, (Singapore: Allyn and Bacon, 1995),h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabilitas secara empiric ditunjukan oleh suatu angka yang disebut reliable. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 bearti tinggi reliabilitasnya.menutut Sakaran bahwa kaidah reliabilitas 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.[98] Menurut Azwar, bahwa item yang baik adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan item dengan beda kurang dari 0,3 menunjukan item tidak baik. [99]

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan kolmogorova smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini yaitu, jika nilai sign t hitung > 0,005 maka data tidak berdistribusi normal.[100]

[98] Sakaran, *Metode Penelitian*, (jakarta: Salembar Empat, 2006). Hal, 13
[99] Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006). Hal, 14
[100] J. Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011). Hal, 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi umum objek penelitian:

1. **Visi, Misi, dan Tujuan SD Plus Sunan Pandanaran**

   a. Visi

   Unggul dalam prestasi akademik dan terbinanya budi pekerti yang luhur.

   b. Misi

   1) Tersedianya tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas
   2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
   3) Menanamkan aqidah atau keyaqinan melalui pengamalan ajaran islam secara rutin
   4) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan
   5) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat
   6) Mengadakan evaluasi secara rutin dan menyeluruh

   c. Tujuan

   Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Plus Sunan Pandanaran adalah sebagai berikut:

1) Meletakkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan yang kokoh
2) Membiasakan berperilaku jujur,disiplin,sopan, hormat dan bertanggung jawab
3) Mampu menyiapkan generasi yang tangguh dan mempunyai kecerdasan
4) Membiasakan melaksanakan ibadah yaumiah dengan baik dan benar
5) Mampu meraih prestasi akademik dan non akademik ditingkat Propinsi

2. **Identitas Sekolah**

a. Nama Sekolah : SD PLUS SUNAN PANDANARAN
b. Status Sekolah : Terakreditasi B
c. Nomor Statistik Sekolah : 102051502032
d. NPSN : 20549302
e. Alamat Sekolah :
   1) Jalan : Jln. Gotong Royong
   2) Kelurahan/Desa : Papungan
   3) Kecamatan : Kanigoro
   4) Kabupaten : Blitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Propinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 66171

7) Telpon : (0342) 806890

8) Alamat email : sdplussunanpandanaran_p@yahoo.co.id

f. Kepala Sekolah :

1) Nama : Muhsin Daraini,S.Ag

2) NIP : -

3) PangkatGol/Ruang : -

4) Alamat Rumah : Ds. Ngade Rt.001 Rw.004 Gogodeso Kanigoro Blitar

5) Telp. Rumah/Hp : 081233170520

6) Alamat email : muhsindaraini@yahoo.com

7) Kode Pos : 66171

g. Rekening Bank :

1) Nama Bank : BANK BRI UNIT GAPRANG

2) Cabang : Blitar

3) Atas Nama : SD PLUS SUNAN PANDANARAN / MUHSIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Nomor Rekening : 6153-01-009415-53-0

h. Status Tanah : Milik P~~emda/ Yayas~~an / sewa/ k~~ontrak **)~~

3. J**umlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir**

TABEL 4.1

Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
I	79	109	79	
II	74	76	99	
III	64	70	78	
IV	46	60	67	
V	52	46	59	
VI	41	52	44	
JMLH	356	413	426	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Keadaan Siswa perjuli 2018**

TABEL 4.2

Keadaan Siswa

NO	KELAS	KEADAAN SISWA			JUMLAH KELAS
		L	P	JML	
1	I	53	47	100	4
2	II	40	43	83	3
3	III	40	27	67	3
4	IV	41	28	69	3
5	V	46	34	80	3
6	VI	35	35	70	3
	JMLH	255	214	469	19

5. **Jumlah Rombongan Belajar**

- Kelas I : 3 ruang dengan kondisi~~ : baik/rusak ringan/rusak~~ sedang/rusak berat **)
- Kelas II : 4 ruang dengan kondisi~~ : baik/rusak ringan/rusak~~ sedang/rusak berat **)
- Kelas III : 3 ruang dengan kondisi~~ : baik/rusak ringan/rusak~~ sedang/rusak berat **)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kelas IV : 3 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/rusak sedang/rusak berat **)~~
- Kelas V : 2 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/rusak sedang/rusak berat **)~~
- Kelas VI : 2 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/rusak sedang/rusak berat **)~~

6. **Data Ruang**
   - Kelas 1 : 3 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/sedang/berat **)~~
   - Kelas II : 4 ruang dengan kondisi : baik/pinjam ruang pondok
   - Kelas III : 3 ruang dengan kondisi : baik/ pinjam ruang pondok
   - Kelas IV : 3 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/sedang/berat **)~~
   - Kelas V : 2 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/sedang/berat **)~~
   - Kelas VI : 2 ruang dengan kondisi ~~: baik/rusak ringan/sedang/berat **)~~
7. **Data Ruang Lainnya**
   - Ruang kepala sekolah : 1 ruang dengan kondisi (baik)
   - Ruang Guru : belum punya
   - Perpustakaan : 1 Ruang dengan kondisi (baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ruang UKS : belum punya
- Ruang Laboratorium : belum punya
- Mushola : 1 ruang dengan kondisi (baik)
- Kamarc mandi/WC : 4 ruang dengan kondisi (rusak ringan)
- Lapangan : belum punya/ masih sewa

8. **Data Guru**

TABEL 4.3

Data Guru

No	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN						JUMLAH
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap	2	-	-	-	22	-	24
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	2	-	-		22	-	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. **Prestasi Sekolah**

TABEL 4.4

Hasil Rata-Rata Nilai UAS

No	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN						JUMLAH
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap	2	-	-	-	22	-	24
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	2	-	-		22	-	24

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Wawancara Kepada Guru

Nama : H. Khusnul Ali Robitoh S.pd

Jabatan : Guru PAI

Waktu : 2 Oktober 2018

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara:

a. Apakah bapak sudah mempersiapkan RPP sebelum mengajar?

InshaaAllah.

b. Bagaimana usaha bapak agar kelas menjadi kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di awal pembelajaran biasanya saya beri pemanasan berupa soal-soal, soal kemarin di ulang lagi. Jadi anak bisa ingat kembali pelajaran yang kemarin *karena* RPP tidak mungkin hanya digunakan untuk satu hari. Dari sini siswa bisa dengan mudah untuk mengikuti materi yang selanjutnya. Siswa disuruh untuk membaca buku. Ketika materi belum selesai maka siswa diberi tugas di rumah.

c. Apakah bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?

Iya, soal yang saya beri dari 5-10 soal yang disesuaikan dengan materi saat mengajar, sesuai dengan indikator. Biasanya anak-anak saya beri soal uraian agar anak bisa mengembangkan materi, tetapi tetap intinya harus sesuai dengan materi.

d. Apakah bapak selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Tidak selalu saya yang membuatkan, biasanya anak-anak sendiri yang kreatif. Misal untuk materi besok, saya suruh anak-anak untuk membawa kelereng ketika pelajaran Matematika, jadi anak bisa belajar sambil bermain yang membuat mereka berkesan. Kalau misalkan ada anak yang membawa media tidak sesuai dengan yang diinginkan saya, ya tidak apa-apa. Anak tersebut saya beri pengertian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Apa yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?

   Dilihat dulu ramainya karena apa, jika mengenai materi justru itu yang kreatif daripada anak-anak saya suruh diam dan terlalu terpaku pada materi. Itu malah tidak baik. Jadi sebisa mungkin bagaimana caranya anak-anak bisa belajar sambil bermain. Kalau ramainya positif, saya malah suka.

f. Bagaimana cara bapak mengaktifkan siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran?

   Biasanya saya mencari soal-soal yang menarik dengan cara saya bercerita dan anak-anak saya suruh untuk menanggapi. Saat itu pasti ada anak yang memperhatikan dan juga *tidak* memperhatikan. Ketika ada anak yang tidak memperhatikan biasanya saya cerita masa kecil saya ketika dulu ada yang tidak memperhatikan menjadikan dia bodoh dan saya bilang pada anak-anak kalau kalian pintar, kalian bisa mendapatkan apa yang kalian inginkan. Hal itu membuat anak-anak bisa menjadi termotivasi. Jadi membuat anak tersebut berpikir. Intinya kita harus bisa mengerti psikologi anak, jangan sampai membuat anak drop dan tidak ingin masuk sekolah.

g. Bagaimana kiat bapak dalam mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena materi itu dari buku pegangan, jadi tidak boleh lepas. Anak-anak kan tidak mungkin hanya menggunakan buku paket saja, jadi kiat saya agar materi pembelajaran berkembang biasanya saya memberi tugas di luar kelas seperti menggali informasi dari internet atau kerja kelompok. Saya menyuruh mereka *googling* agar bisa menemukan ilmu yang baru yang tidak lepas dari materi. Dan aktivitas itu boleh terlepas dari pengawasan *orang* tua. Yang terpenting bagi saya adalah praktik. Misalkan pelajaran tentang rambu-rambu lalu lintas, anak-anak saya suruh langsung melihat di jalan raya mengenai rambu-rambu lalu lintas dengan didampingi oleh orang tuanya. Anak-anak jadi bisa berpikir, benar apa tidak yang ada di buku dengan yang ada di kehidupan nyata. Kalau hanya berpegangan pada buku pegangan itu terbatas.

h. Apa acuan yang bapak gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Acuan yang saya pakai adalah kurikulum karena *kita* tidak boleh keluar dari kurikulum, program semester yang disesuaikan dengan materi.

i. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan ketika mengajar?

Buku pegangan sama satu sekolah yaitu memakai kurikulum 2006 (KTSP), ada buku paket dari Dinas. Karena terbatas jadi satu buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paket bisa digunakan oleh beberapa anak. Kalau buku tambahan itu buku LKS (ANTARA), GELAR yang disamakan satu Kecamatan.

j. Bagaimana cara bapak memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa?

Kalau dari hasil kerja anak-anak *biasanya* kita sudah tahu kemampuannya. Jika kita tanya antara anak yang bisa dan tidak itu dilihat dari anak tersebut bisa langsung menjawab atau tidak. Jadi guru itu perhatiannya pada anak harus sama rata. Ketika saya mengajar, saya terus melirik mana anak yang memperhatikan dan tidak. Biasanya yang bisa itu dia yang memperhatikan, sedang yang tidak bisa biasanya perhatiannya kurang fokus. Di tengah pelajaran, saya tanya anak yang tidak memperhatikan atau kalau tidak begitu saya suruh teman sebelahnya mengajari dia. Dan untuk memahami perbedaan mereka, itu merupakan tantangan untuk saya.

k. Bagaimana cara bapak memanfaatkan teknologi guna mengembangkan kegiatan belajar-mengajar?

Dengan cara menyuruh anak mencari tugas yang berbau internet. Akan tetapi tetap, jangan sampai anak itu menyalahgunakannya. Atau saya suruh lihat televisi, *kalau* ada yang tidak mereka ketahui saya suruh menanyakan pada saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Sejauh mana bapak memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa?

Biasanya saya adakan les, akan tetapi saya tidak menyuruh mereka wajib les pada saya. Saya memperbolehkan mereka les di tempat lain juga, yang penting tidak terlalu keluar dari bahasan materi ketika di kelas. Dan jangan sampai ketika mereka les di luar, malah menurunkan prestasi mereka.

m. Menurut bapak, apakah kompetensi guru memiliki kaitan dengan mata pelajaran PAI?

Iya, ada kaitannya. Akan tetapi tetap yang lebih berhak dan lebih banyak memberi kontribusi itu guru agama. Saya pikir, anak-anak tidak hanya harus *mempelajari* pelajaran umum saja melainkan pelajaran PAI juga. Kalau anak pintar, tetapi agamanya kurang kan tetap aja. Kuncinya harus pintar agama. Dan kita sebagai guru, harus bisa jadi contoh yang baik.

n. Sejauh mana keterlibatan para orang tua siswa dalam pembuatan kebijakan sekolah?

Kebijakan *dalam* hal apa dulu? Kalau kebijakan anak yang tidak mampu biasanya anak mendapatkan bantuan. Akan tetapi kebijakan itu paten. Kalau kebijakan dalam pelajaran itu kita harus adil, tidak memandang anak-anak itu anak siapa? Jabatannya apa? Guru itu tidak boleh memperhatikan anak yang mampu saja, justru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang tidak mampu harus kita beri kasih sayang. Kita harus tahu sifat-sifat anak.

o. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pernyataan bahwa guru adalah suri tauladan yang baik bagi siswa?

Tentu harus ada. Kata orang, guru itu panutan anak. Karena terkadang anak itu malah menjadikan guru itu lebih dari orang tua mereka. Ketika apa yang diajarkan di kelas berbeda dengan yang diajarkan di rumah, *anak* biasanya mengkritik orang tua jika tidak sesuai dengan pemikiran mereka. Jadi intinya, kita harus bisa menjaga tingkah laku kita dan memberikan kesan yang baik pada anak jika mereka sudah lulus nanti.

p. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pernyataan bahwa siswa meniru perilaku guru. Jika guru baik dan disiplin, maka siswa pun ikut begitu dan sebaliknya?

Iya itu betul adanya. Maka dari itu, kita dituntut agar bisa berperilaku yang baik yang bisa memberikan contoh yang baik pada anak meskipun kita berada di lingkungan luar atau rumah.

q. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pernyataan bahwa guru harus memiliki wawasan yang luas?

Iya, itu penting. Sekarang ini banyak pelatihan-pelatihan untuk guru. Jadi disini guru juga masih belajar. Jangan sampai ketika ada pertanyaan dari siswa, kita tidak bisa menjawab. Dan andaikan begitu adanya, maka *kita* tampung dulu pertanyaannya. Di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita mencari jawaban yang tepat. Yang penting jangan sampai anak melihat kita tidak bisa menjawab pertanyaan mereka. Dan kita belajar harus dari orang yang lebih mampu disini.

r. Bagaimana cara bapak mengevaluasi kinerja diri?

Kalau saya, apa yang belum saya kuasai ya saya sadari dan saya akui. Jadi bagaimana caranya kita *menutupi* kekurangan kita dengan belajar, jangan malu-malu. Saya biasanya *sharing* dengan sesama guru.

s. Sejauh mana bapak mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa?

Pastinya guru harus tahu sejauh mana perkembangan anak. Biasanya kita tahu dari nilai UTS, sudah memuaskan belum. Jadi dilihat dari evaluasi siswa. Untuk mengukur evaluasi, saya menilai dari kegiatan sehari-hari. Jika ada materi yang belum dikuasai ya saya kembalikan pada materi sebelumnya.

t. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Selain menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum dan program semester, saya biasanya memberi mereka pekerjaan rumah. Misal ada soal, *saya* minta mereka memecahkannya. Kalau tugas kelompok biasanya di tiap-tiap kelompok saya beri anak yang mampu dan saya suruh anak mencari masalah sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggapi sendiri, dan mencari solusinya sendiri. Yang penting masalah itu menarik, baru, dan bisa dikembangkan.

2. Penyajian Data Observasi

Berikut hasil observasi penelitian di lapangan, peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

TABEL 4.5

Format Observasi Bapak H. Khusnul Ali Robitoh S.Pd

No	Obyek Pengamatan	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	Membuka dan Menutup					
1	a. Menarik perhatian			√		Menarik perhatian siswa karena dalam menjelaskan materi diselingi dengan cerita-cerita yang mendidik.
	b. Menimbulkan motivasi				√	Selalu mengajak siswa untuk semangat belajar.
	c. Menunjukkan kaitan			√		Mengkaitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						materi dengan kehidupan sehari-hari.
	d. Memberi acuan				√	Berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
	e. Meninjau kembali				√	Selalu meninjau kembali materi yang telah diajarkan.
	f. Mengevaluasi				√	Selalu mengevaluasi siswa.
	g. Memberi dorongan psikologis			√		Selalu memberikan dorongan pada psikologi siswa.
2	Menjelaskan					
	a. Orientasi dan motivasi				√	Selalu memberikan motivasi dengan diselingi cerita yang berkaitan dengan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Bahasa (sederhana dan jelas)			√		Menggunakan bahasa yang sederhana
	c. Pemberian contoh			√		Sering memberikan contoh.
	d. Sistematika penjelasan				√	Penjelasan terstruktur.
	e. Variasi dan penyampaian			√		Ada variasi dalam penyampaian materi.
	f. Balikan (pertanyaan penyerap)				√	Selalu memberikan *feed back.*
3	Bertanya					
	a. Pertanyaan jelas dan kongkrit				√	Pertanyaan jelas dan mudah dimengerti.
	b. Penanya memberi waktu berfikir			√		Cukup memberi waktu berpikir siswa dalam menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						pertanyaan.
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa			√		Sebagian siswa mendapat pertanyaan
	d. Kualitas pertanyaan				√	Pertanyaan berbobot (sesuai dengan materi yang diajarkan).
4	Memberi Penguatan					
	a. Penguatan verbal			√		Cukup tegas ketika menerangkan dan memberi peringatan.
	b. Non verbal					
	1) Gerakan mendekati				√	Mendekati dari depan.
	2) Mimik				√	Roman muka penuh semangat, optimis, dan percaya diri.
	3) Sentuhan			√		Sedikit memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						sentuhan kepada siswa
	4) Hangat dan antusias			√		Cukup hangat dan antusias.
	5) Respon positif				√	Ada respon positif.
	6) Bermakna				√	Penjelasan bermakna.
	7) Segera				√	Cekatan dalam bertindak.
	Variasi					
	a. Suara			√		Cukup keras dan jelas.
	b. Mengarahkan perhatian siswa				√	Bisa mengarahkan perhatian siswa.
5	c. Kontak mata			√		Kontak mata sampai pada siswa.
	d. Ekspresi roman muka				√	Ekspresi roman muka terlihat bersahabat dengan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Gerakan tangan				√	Lihai menggunakan gerakan tangan.
	f. Posisi guru				√	Berpindah merata di dalam kelas.
	g. Pola interaksi			√		Cukup bersahabat dengan siswa.

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

TABEL 4.6

Aktifitas Siswa

No	Obyek Pengamatan	Keterangan
1.	Keterlibatan siswa	Siswa terlihat cukup aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa terlihat cukup aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Tingkat pemahaman dan penguasaan materi	Pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru cukup tinggi.
3.	Antusias siswa	Siswa cukup antusias mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
4.	Kejenuhan	Ada beberapa siswa yang merasa jenuh. Akan tetapi sebagian besar tidak.
5.	Respon penilaian perkembangan pribadi	Sedikit siswa di setiap pertemuan yang melakukan evaluasi diri.

3. Penyajian Data Angket

Berdasarkan angket yang telah disebarkan peneliti di lokasi penelitian, maka data yang diperoleh tentang kompetensi guru dan minat menghafal al-Qur'an disajikan sesuai dengan variabel dan indikatornya.

a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik diukur dengan 4 indikator yaitu:

1) Pemahaman Landasan atau Wawasan Kependidikan
2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik
3) Perencanaan Pembelajaran
4) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

6) Evaluasi Hasil Belajar

Dari keempat indikator tersebut terdapat 23 pernyataan sehingga skor maksimum 92 (23x4) dan skor minimum 23 (23x1). Maka interval dapat diketahui sebgai berikut: $\frac{92-23}{4}$ = 17,25 dibulatkan menjadi 17. Dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang interval dalam variabel kompetensi guru adalah 17. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

TABEL 4.7

Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	77 – 92	25	35,71%	Tinggi
2	59 – 76	45	64,29%	Cukup
3	41 – 58	0		Rendah
4	23 – 40	0		Sangat Rendah
		70	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SD Plus Sunan Pandanaran Blitar yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yaitu 35,71% dari keseluruhan sampel, tingkat yang cukup 64,29% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi pedagogik guru PAI SD Plus Sunan Pandanaran Blitar berada dikategori cukup.

b. Distribusi Frekuensi minat menghafal al-Qur'an

Untuk minat menghafal al-Qr'an terdapat 5 indikator yaitu:

1) Konsep positif terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an
2) Berpusat pada manfaat menghafal al-Qur'an Evaluasi hasil pembelajaran
3) Rasa suka pada kegiatan menghafal al-Qur'an
4) Kepuasan pribadi pada kegiatan menghafal al-Qur'an
5) Besarnya dorongan dalam diri untuk menjadi penghafal al-Qur'an

Dari kelima indikator tersebut terdapat 10 pernyataan sehingga skor maksimum 40 (10x4) dan skor minimum 10 (10x1). Maka interval dapat diketahui sebgai berikut: $\frac{40-10}{4}$ = 7,5 dibulatkan menjadi 8. Dari perhitungan diatas dapat diketahui panjang interval dalam variabel minat menghafal al-Qur'an adalah 8. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut.

TABEL 4.8

Distribusi Frekuensi Minat Menghafal al-Qur'an

No	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	34 – 40	29	41,4%	Tinggi
2	26 – 33	34	48,6%	Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	18 – 25	7	10%	Rendah
4	10 – 17	0		Sangat Rendah
		70	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar yang memiliki tingkat kompetensi tinggi yaitu 41,4% dari keseluruhan sampel, tingkat yang cukup 48,9% dari keseluruhan sampel dan tingkat terendah 10% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar berada dikategori cukup.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Sehingga validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus *Product Moment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki r hitung > r tabel. Karena jumlah koresponden 70 siswa jadi nilai r tabel adalah N= 0,235. Jadi apabila harga koefisien korelasi di bawah 0,235 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.

TABEL 4.9

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Corrected item total correlation	Keterangan
1	Kompetensi pedagogik (X)	Item_1	0,281	Valid
		Item_2	0,773	Valid
		Item_3	0,594	Valid
		Item_4	0,715	Valid
		Item_5	0,773	Valid
		Item_6	0,240	Valid
		Item_7	0,417	Valid
		Item_8	0,678	Valid
		Item_9	0,594	Valid
		Item_10	0,715	Valid
		Item_11	0,678	Valid
		Item_12	0,773	Valid
		Item_13	0,396	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Item_14	0,240	Valid
		Item_15	0,784	Valid
		Item_16	0,594	Valid
		Item_17	0,715	Valid
		Item_18	0,650	Valid
		Item_19	0,773	Valid
		Item_20	0,417	Valid
		Item_21	0,715	Valid
		Item_22	0,679	Valid
		Item_23	0,784	Valid
2	Minat menghafal al-Qur'an (Y)	Y1	0,293	Valid
		Y2	0,397	Valid
		Y3	0,417	Valid
		Y4	0,458	Valid
		Y5	0,982	Valid
		Y6	0,452	Valid
		Y7	0,309	Valid
		Y8	0,405	Valid
		Y9	0,289	Valid
		Y10	1	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument atau data yang diteliti. Untuk mengujinya digunakan alpha cronbach dengan rumus:

$$r11 = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$r11$ = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total[101]

Instrument dapat dikatakan andal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Untuk mengolah data tersebut digunakan program SPSS 24. *for windows.*

TABEL 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

No.	**Variabel**	**Cronbach Alpha**	N of Item	**Keterangan**
1.	Kompetensi pedagogik guru	0.922	23	Reliabel
2.	Minat menghafal al-Qur'an	0.825	10	Reliabel

[101]Suharsimin Arikunto, *Op.Cit.,* 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan kolmogrova smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini yaitu, jika nilai sign t hitung > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.[102] Berikut ini hasil uji normalitas, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Ke Dua Variabel Yang di Teliti

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,68839808
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,084
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,679

[102] J. Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2011)., h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uji normalitas data di atas, maka diperoleh nilai signifikan t hitung 0.679 > dari 0.05 maka data tersebut adalah normal.

E. Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Analisis ini menggunakan rumus analisis regresi (analisis regresi linier sederhana).

Pengujian dengan rumus regresi ini bertujuan untuk mengetahui kedua variabel yaitu variabel X (kompetensi pedagogik guru PAI) dan variabel Y (minat menghafal al-Qur'an) bagaimana persamaan/hubungan kausal/sebab akibat/fungsional antar variabel tersebut. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t ini adalah Ho ditolak jika t hitung > t tabel dan signifikansinya < (0,05). Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 24 for windows.*

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar

Ha1 : terdapat pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.12

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,792	2,996		-,932	,355
kompetensi pedagogik (X)	,474	,040	,824	12,002	,000

Dari hasil tabel *coefficients* pada regresi linier sederhana diperoleh t hitung sebesar 12,002 dengan nilai signifikansi 0,000, dan t tabel dari 70 koresponden diperoleh 1,998. Dengan hasil ini, sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni 12,002 > 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Ha1 berbunyi "terdapat pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar" diterima.

Berdasarkan harga koefisien pengaruh yang positif yaitu 12,002, maka arah pengaruhnya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kompetensi pedagogik guru maka akan diimbangi pula dengan semakin tingginya minat menghafal alQur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.13

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667,061	1	667,061	144,055	,000[b]
	Residual	314,882	68	4,631		
	Total	981,943	69			

a. Dependent Variable: Minat Menghafal al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dari hasil perhitungan statistik di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 144,055 dan F tabel pada nilai N= 70 adalah 2,51. Jadi F hitung > F tabel (144,055 > 2,51). Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, dan terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal alQur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar.

TABEL 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824[a]	,679	,675	2,152

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,824. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Squere) sebesar 0,679, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru PAI terhadap variabel terikat yaitu minat menghafal al-qur'an sebesar 67,9%.

Selain itu dari perhitungan SPSS di atas diketahui persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = \alpha + bx = 2,792 + 0,474x$. Persamaa tersebut dapat diterjemahkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Konstanta sebesar 2,792, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat menghafal al-Qur'an sebesar 2,792.
- Koefisien regresi kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 0,474 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kompetensi pedagogik guru PAI , maka minat menghafal al-Qur'an bertambah sebesar 0,474. Koefisian regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar adalah positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru PAI di SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis angket mengenai kompetensi guru yang disebarkan kepada siswa kelas VI. Dari hasil angket yang disebarkan menunjukkan presentasi yang menempatkan kompetensi pedagogik guru dalam tingkatan cukup yaitu sebesar 64,29% menunjukkan tingkat yang cukup dan 35,71% menunjukkan tingkat yang tinggi. Ini berarti kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kelas VI di SD Plus "Sunan Pandanaran" Blitar memiliki minat yang cukup tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil angket mengenai minat menghafal al-Qur'an yang menunjukkan bahwa 41,4% memiliki tingkat yang tinggi, dan 48,6% memiliki tingkat yang cukup dalam minat menghafal al-Qur'an.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar dibuktikan dengan hasil analisis regresi dengan F hitung = 144,055 > F tabel 5% = 2,51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel X dan Y, hasil analisis t hitung = 12,002 > t tabel = 1,998, dengan demikian juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y. Sehingga diketahui persamaan regresinya : y = + bx = 2,792 + 0,474X. Dan untuk uji hipotesis hubungan dua variabel mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru PAI terhadap variabel terikat yaitu minat menghafal al-qur'an siswa SD Plus Sunan Pandanaran Blitar sebesar 67,9%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

1. Bagi guru

   Dengan terbukti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap minat siswa, maka diperlukan guru yang profesional yang mempunyai kualitas kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas seorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikap hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan minat atau keinginan menfghafal al-Qur'an dengan motivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi guru dan minat menghafal al-Qur'an supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abdurrahman. 1993. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

al-Uthaimin, Muhammad Bin Salih. 2014. *Usul Fi al-Tafsir: Pengantar dan Dasar-Dasar mempelajari Ilmu Tafsir, Tej. 'Ummu Saniyah.*Solo: al-Qowam.

Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum).* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

AS, Mudzakir. 2001. *Studi ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa
.

Bakir, R. Suyoto. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru.*Jakarta: Karisma.

Departemen Agama dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor Tahun 2005,* Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. 1997. *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Echols, John M. dan Hassan Shadili. 1996. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia.

Ghautsani, Yahya. 2014. *Metode cepat hafal Al-Qur'an*. Solo : Assalam.

Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunawan, R. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadinoto, Siti Rahayu. 1998. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U media.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta.

Kementerian Agama RI. 1999. *Al-Qur`ān dan Terjemahnya.* Semarang: CV. Thoha Putra.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2011. *Memelihara al-Qur'an : Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara.* Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK.* Jakarta : Rineka Cipta.

Marimba, Ahmad D. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

M, Sadirman A. 1991. *Interaksi dan Motifasi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pres.

Mulyadi, Seto. 1998. *Memacu Bakat dan Kreativitas.* Jakarta : PT Gramedia.

Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah.* Jakarta: Gramedia

.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nor, juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2,* Penerjemah : Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.

Poerwodarminto, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Qasim, Amjad. 2010. *hafal al-qur'an dalam sebulan.* Solo :Qiblat Press.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah.* Bandung: Syamil.

Sagala , Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta : Kencana.

Semiawan, Conny, dkk. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah.* Jakarta : PT. Gramedia.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Jakarta: Kencana.

S. Mahfud. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo persada.

Sohertian, Piet. A. 1994. *Profil Pendidik Profesional.* Yogyakarta: Andi Ofseet.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Proses Beljar Mengajar.* Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*Bandung: Alfabeta.

---------. 2011. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Suparlan. 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsep Sampai dengan Implementasi.* Yogyakarta: Hikayat.

Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-ruzz media group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryabrata, Suryadi. 1988. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo.

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Metotologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta : Teras.

Turmudzi dan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika.* Malang: UIN Malang.

Undang-Undang. 2005. *Guru dan Dosen.* Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. User. 1998. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Aksara Baru.

KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* Lihat di http://kbbi.web.id/menghafal. Diakses pada 3 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id